

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DALAM MEMANFAATKAN
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) MELALUI
STRATEGI PENGEMBANGAN DIRI
DI SMK NEGERI 1 PONJONG**



Oleh: Sri Anugrah Indriani

NIM : 18204010073

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sri Anugrah Indriani, S.Pd.**
NIM : 18204010073
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 Oktober 2020

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

METERAI
TEMPEL
TEL. 20
C4C9AAHF650842086
6000
ENAM RIBU RUPIAH



Sri Anugrah Indriani, S.Pd.
NIM: 18204010073

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sri Anugrah Indriani, S.Pd.**
NIM : 18204010073
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Oktober 2020

Saya yang menyatakan,



Sri Anugrah Indriani, S.Pd.
NIM: 18204010073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAJENAN
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Sri Anugrah Indriani, S.Pd.**

NIM : 18204010073

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan keadaan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 Oktober 2020

Saya yang menyatakan,



Sri Anugrah Indriani, S.Pd.
NIM. 18204010073



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1629/Un.02/DT/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : KOMPETENSI PROFESIOANAL GURU PAI DALAM MEMANFAATKAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) MELALUI STRATEGI PENGEMBANGAN DIRI DI SMK NEGERI 1 PONJONG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SRI ANUGRAH INDRIANI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 18204010073
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Oktober 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5facac2770a91



Penguji I
Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5fae40fa2837e



Penguji II
Dr. Nurhadi, S.Ag, MA
SIGNED

Valid ID: 5faa5e68c485d



Yogyakarta, 20 Oktober 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5fae5f4a9f821

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DALAM MEMANFAATKAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) MELALUI STRATEGI PENGEMBANGAN DIRI DI SMK NEGERI 1 PONJONG

yang ditulis oleh:

Nama : **Sri Anugrah Indriani, S.Pd.**
Nim : 18204010073
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta,
Pembimbing,

29-9-2020

Dr. H. Sukiman, M.Pd.
NIP19720315 199703 1009

HALAMAN MOTTO

أَفْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah

Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam

Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Quran Surat Al-alaaq Ayat 1-5, dalam <https://tafsirweb.com/37630-quran-surat-al-alaaq-ayat-1-5.html>. Diakses 28 September 2020.

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Tesis ini saya persembahkan kepada
Almamater Program Studi Magister
Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sri Anugrah Indriani (18204010073). Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Melalui Strategi Pengembangan Diri di SMK Negeri 1 Ponjong. Tesis. Yogyakarta. Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Penelitian ini bermula dari kompetensi profesional guru PAI dalam memanfaatkan TIK hanya berfokus pada kepentingan kegiatan belajar mengajar. Seolah olah, pemanfaatan TIK hanya sebagai media yang dapat mendukung kelancaran belajar. Padahal secara tertulis dalam Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bagi guru adalah untuk mengembangkan dirinya. Secara jelas dapat dipastikan bahwa perlunya kesadaran bagi guru PAI untuk terus melakukan strategi pengembangan diri dalam lingkup kompetensi profesionalnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berlokasi di SMK Negeri 1 Ponjong dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki fasilitas TIK yang cukup memadai untuk seluruh warga sekolah. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara *online* untuk melihat kompetensi profesional guru PAI dalam memanfaatkan TIK, wawancara secara langsung dan terstruktur serta mengumpulkan data dokumentasi. Wawancara dilakukan pada dua orang guru PAI dan Kepala Sekolah. Analisis data yang digunakan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan tehnik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, guru PAI di SMK Negeri 1 Ponjong melakukan strategi pengembangan diri karena kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar yang memerlukan TIK dan juga merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan *skill* yang dimiliki dalam bidang TIK. *Kedua*, pemanfaatan TIK guru PAI di SMK Negeri 1 Ponjong sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penguasaan baik perangkat TIK maupun beberapa aplikasi pendukung lainnya seperti *Youtube*, multimedia interaktif, *Power Point*, *Kine Master*, *Filmora*, dan sebagainya. *Ketiga*, beberapa strategi pengembangan diri dilakukan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Ponjong dalam memanfaatkan TIK. Dalam tahapan strategi pengembangan diri, guru PAI di SMK Negeri 1 Ponjong melalui tahapan Kesadaran Diri, Pengaturan Diri (*self awarness*), Motivasi, Empati dan tahapan terakhir adalah *Social Skill* yang mendukung peningkatan *self development* bagi guru PAI..

Kata kunci: *Kompetensi Profesional, Pemanfaatan TIK, Strategi*

Pengembangan Diri

ABSTRACT

Sri Anugrah Indriani (18204010073). PAI Teachers' Professional Competence in Utilizing Information and Communication Technology (ICT) through Self-Development Strategies at SMK Negeri 1 Ponjong. Thesis. Yogyakarta. Master of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

This research starts from the professional competence of Islamic Education teachers in utilizing ICT not only focusing on the interests of teaching and learning activities. As if, the use of ICT is only a medium that can support the successful of learning. But it mentioned in the Government Regulation No. 74 of 2008 that the use of information and communication technology for teachers is to develop themselves. It clearly makes sure that there is a need for awareness of Islamic Education teachers to implement self-development strategies within their professional competence.

This research is a qualitative research located at SMK Negeri 1 Ponjong with the consideration that the school has sufficient ICT facilities for all school members. The method of data collection was carried out by online observation to see the professional competence of Islamic Education teachers in utilizing ICT, direct and structured interviews and collecting documentation data. The Interview was conducted with two Islamic Education teachers and the principal. the data analysis used with the steps of data reduction, data presentation, and drawing conclusions / verification. The data validity test used triangulation techniques, namely triangulation of sources and triangulation of techniques.

The results showed that first, PAI teachers at SMK Negeri 1 Ponjong carried out self-development strategies because of the need for teaching and learning activities that require ICT and also an effort to improve their abilities and skills in the field of ICT. Second, the use of ICT for PAI teachers at SMK Negeri 1 Ponjong has been good. This is evidenced by some mastery of both ICT devices and several other supporting applications such as Youtube, interactive multimedia, Power Point, Kine Master, Filmora, and so on. Third, some self-development strategies were carried out by PAI teachers at SMK Negeri 1 Ponjong in utilizing ICT. In self-development, PAI teachers use the stages self control, self awarness, motivation, empathy and the last stage is social skills that support the improvement of self development for PAI teachers.

Keywords: Professional Competence, Use of ICT, Self Development Strategy

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, atas segala limpahan rahmat, karunia dan petunjuk-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga tercurahkan kehadiran Nabi Muhammad saw. sebagai uswatun hasanah dalam memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik guna kesempurnaan karya ilmiah selanjutnya. Semoga keberadaan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya, lembaga pendidikan dan masyarakat pada umumnya.

Selain itu, penulis juga menyadari bahwa tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta para Wakil Rektor yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan, nasihat, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis.
2. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag., selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam dan Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag., selaku sekertari

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. H. Sukiman, M.Pd., selaku Dosen pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan kesabaran dan keikhlasan selama penyusunan tesis ini.
5. Bapak Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat dari awal hingga akhir semester.
6. Segenap civitas akademik (Guru Besar, Dosen dan Penguji) Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dalam proses penyusunan tesis ini.
7. Kepada orang tua, Dr. Nursyirwan, S.Ag., M.Pd., dan Shadriyah, S.Ag., M.Si., yang tercinta dan tersayang telah mendidik dengan penuh tanggung jawab, mendukung dan medoakan penulis untuk terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan kepada saudaraku, yang telah memberikan motivasi, doa, bantuan materi dan non materi yang selama ini diberikan yang tidak ternilai, serta membina penulis kearah jalan yang baik dan bernilai ibadah disisi Allah swt, sehingga penulis mampu menyelesaikan Pendidikan pada jenjang S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Teman-teman Magister PAI A1 2018 yang berjuang bersama dari awal sampai akhir, dengan semangatnya, kerjasamanya, persahabatannya yang tidak pernah terlupakan sampai kapanpun.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis memohon doa dan magfirah-Nya semoga amal bakti yang disumbangkan kepada penulis mendapat pahala yang berlipat ganda.Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat-Nya dan tesis ini ada manfaatnya kepada kita semua. *Amin*

Yogyakarta, 8 Oktober 2020



Sri. Anugrah Indriani, S.Pd.
NIM.18204010073



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kajian Teori.....	10
F. Metode Penelitian	29
G. Sistematika Pembahasan.....	34

BAB II GAMBARAN UMUM SMK NEGERI 1 PONJONG

A. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Ponjong	40
B. Guru PAI SMK Negeri 1 Ponjong.....	45

BAB III KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)

A. Urgensi Pengembangan Diri Bagi Kompetensi Profesional Guru PAI.....	49
B. Penguasaan TIK Guru PAI di SMK Negeri 1 Ponjong	55
C. Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Diri Melalui Pemanfaatan TIK.....	60

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA 80

LAMPIRAN-LAMPIRAN 83

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 98

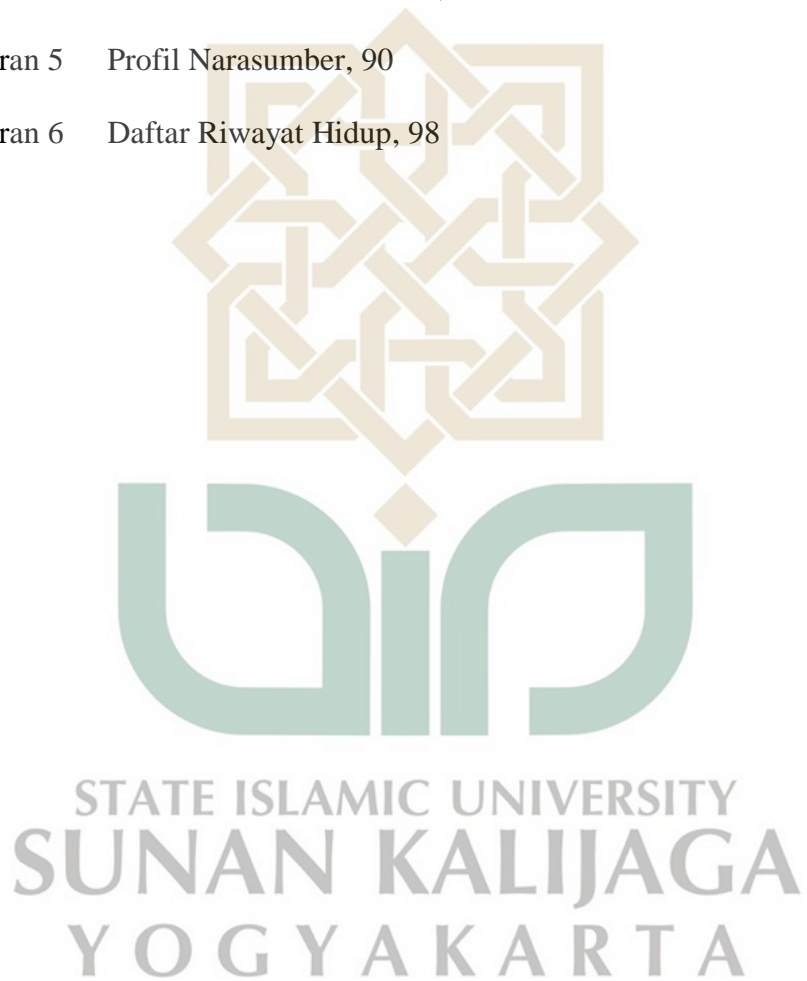
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pembinaan dan Pengembangan Keprofesionalan Guru, 24.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi, 83
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara, 84
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi, 88
- Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara, 89
- Lampiran 5 Profil Narasumber, 90
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup, 98



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Lokasi SMK Negeri 1 Ponjong, 42.
- Gambar 2 Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Ponjong, 43.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pendidikan merupakan hal yang penting. Penggunaan TIK bagi guru menjadi pertimbangan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agar menghasilkan hasil belajar yang berkualitas tinggi.² Hal ini sejalan dengan upaya penyelenggaraan pendidikan Indonesia yang kreatif, inovatif, dan mudah dimengerti serta tuntutan pendidikan abad 21, bahwa guru didorong untuk mengembangkan rasa kepercayaan diri dan kompetensi dalam menggunakan internet untuk mengajar.³ Hal ini juga ditujukan kepada guru PAI sebagai langkah peningkatkan profesionalisme guru PAI terhadap perkembangan teknologi informasi, diperlukan sikap bijak dalam mengambil langkah yang positif dan mengantisipasi sisi negatif dari kemajuan teknologi informasi.⁴

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pada Pasal 3, ayat 7, mendeskripsikan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya

²Taner Altun and Elif Bektaş, 'Views of Regional Boarding School Teachers about the Use of ICT in Education', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 9 (2010), 462–67 <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.181>>.

³Binnaz Kiran Esen, Erkan Aktas, and Ismail Tuncer, 'An Analysis of University Students' Internet Use in Relation to Loneliness and Social Self-Efficacy', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 84.November 2015 (2013), 1504–8 <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.780>>.

⁴Mawaddatan Warohmah, 'Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi', *Ta'dib*, 19.01 (2014), hlm. 143–168.

yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: (a) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan (b) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.⁵ Jika dikaitkan dengan guru PAI, maka kompetensi profesional bagi guru PAI merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran dalam menyapaikan tujuan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁶

Pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 yang menjelaskan bahwa standar kompetensi bagi guru mata pelajaran dalam cakupan kompetensi profesional adalah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.⁷ Berdasarkan peraturan tersebut jelas bahwa setiap guru mata pelajaran termasuk pula guru PAI perlu memiliki strategi pengembangan diri dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Bahkan sudah banyak di sekolah-sekolah saat ini yang menggunakan teknologi sebagai penunjang kegiatan yang ada. Di samping

⁵Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru* (Indonesia, 2008), hlm. 7.

⁶Muhammad Arif Usman, *KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI BERSERTIFIKAT PENDIDIK (Studi Kasus Di MTs Terpadu Al- Mustaqim Timpik Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018)*, 2018, hlm. 8.

⁷Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru* (Indonesia, 2007).

itu, era globalisasi yang berbasis *technology application* dapat membantu dan mempermudah jalannya proses pendidikan.⁸

Untuk mengembangkan kompetensi profesional guru dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diperlukan latihan secara konstan.⁹ Namun, ada beberapa hal yang dapat menjadi penghambat penguatan profesionalisme guru dalam memanfaatkan TIK. David Morris¹⁰ yang melakukan penelitian tentang kompetensi profesional dalam penggunaan TIK menjelaskan bahwa kurangnya kesadaran guru akan teknologi menjadi hambatan utama dalam penggunaan TIK. Juga menurut Taner Altun dan Eliv¹¹ bahwa seharusnya guru didukung dengan lebih banyak materi dan pelatihan yang praktis dalam penggunaan TIK. Sementara penelitian oleh Vasilka et al.¹² menjelaskan bahwa peningkatan penggunaan TIK secara profesional akan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kompetensi TIK guru, di antaranya dapat menghubungi rekan kerja secara online, menyiapkan materi ajar dengan web atau mampu mengoperasikan perangkat lunak. Dapat dipahami secara bersama bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bagi guru menjadi suatu hal yang penting untuk meningkatkan kompetensi profesional

⁸Nisa Ananda, 'Teknologi Telah Merasuki Pendidikan Masa Kini', 2019.

⁹Felipe Oyarzo Pineida, 'Competencies for the 21st Century: Integrating Ict to Life, School and Economical Development', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 28 (2011), 54–57 <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.011>>.

¹⁰David Morris, 'Are Teachers Technophobes? Investigating Professional Competency in the Use of ICT to Support Teaching and Learning', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2.2 (2010), 4010–15 <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.632>>.

¹¹Taner Altun and Elif Bektaş, 'Views', 462-467.

¹²Vasilka Vitanova and others, 'Factors Affecting the Development of ICT Competencies of Teachers in Primary Schools', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191 (2015), <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.344>>, hlm. 1087–1094.

yang dimiliki, termasuk pula guru PAI. Tujuannya adalah agar menciptakan tenaga pendidik yang berkompeten dan profesional dalam kinerjanya. Permasalahan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bagi profesionalisme guru PAI juga terjadi di SMK Negeri 1 Ponjong. Pemanfaatan TIK bagi guru PAI seakan difokuskan kepada pembelajaran peserta didik agar menjadi bervariasi dan efektif.

Untuk memahami permasalahan pada lokasi tersebut, maka dilakukan wawancara awal atau pra penelitian. Wawancara dilakukan dengan salah seorang guru PAI di SMK Negeri 1 Ponjong, yaitu Pak AA. Beliau mengatakan bahwa SMK Negeri 1 Ponjong merupakan sekolah yang memberikan fasilitas yang memadai pada bidang teknologi informasi dan komunikasi. Tersedianya fasilitas internet yang lancar, beberapa komputer dan LCD juga menjadi penunjang. Dalam tiap semester diadakan program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi TIK bagi guru, terutama pada bidang literasi digital. Penguasaan TIK bagi guru PAI cenderung sebagai penunjang kelancaran dalam memaksimalkan kegiatan belajar mengajar. Sementara itu dalam peningkatan kompetensi profesional, guru PAI belajar secara otodidak atau mencari sumber-sumber pelatihan, seminar dan *browsing* di internet. Hal inilah yang menjadi latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan

B. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah kompetensi profesional bagi guru PAI dalam memanfaatkan TIK melalui strategi pengembangan diri, dengan sub fokus adalah sebagai berikut:

1. Mengapa pengembangan diri penting bagi kompetensi profesional guru PAI?
2. Bagaimana penguasaan TIK Guru PAI di SMK Negeri 1 Ponjong?
3. Bagaimana strategi Guru PAI dalam mengembangkan dirinya melalui pemanfaatan TIK?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menemukan argumen pentingnya strategi pengembangan diri bagi kompetensi profesional guru PAI
- b. Untuk mengetahui penguasaan TIK Guru PAI di SMK Negeri 1 Ponjong.
- c. Untuk mengetahui strategi Guru PAI dalam Mengembangkan dirinya melalui pemanfaatan TIK.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih gagasan atau pemikiran sekaligus memperkaya khazanah keilmuan

terkait pemanfaatan TIK yang perlu dimiliki oleh guru PAI dengan menerapkan strategi pengembangan diri. Melalui *self development* sehingga guru PAI mampu mengembangkan dan meningkatkan disiplin keilmuan yang dimiliki dan terus memperbaharui wawasan dan *skill* pemanfaatan TIK yang terus berkembang.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi dunia pendidikan untuk mengembangkan dan memperluas kemampuan profesional guru PAI dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Bagi Guru PAI dapat mengembangkan dan memperluas kompetensi profesional dalam pemanfaatan TIK dan meningkatkan *self development* yang dimiliki. Selain bagi guru PAI, juga bagi Kepala Sekolah dapat menjadi bahan kajian agar guru PAI dibina dengan pemanfaatan TIK yang lebih profesional agar memiliki kompetensi yang lebih berkualitas, sehingga outputnya adalah guru PAI yang inovatif dan memiliki daya saing yang tinggi.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bukanlah suatu hal yang baru. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai kajian pustaka dan patokan dalam penelitian. Berdasarkan judul peneliti, beberapa penelitian yang dijadikan kajian pustaka adalah sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Moh Takrifan dengan judul “*Pengaruh Intesnsitas Penggunaan Internet dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Siswa SMP Trisula Sumbung dan Mts Muhammadiyah 1 Srumbung Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017*”

Penelitian merupakan penelitian *ex-facto* dengan pengumpulan data secara kuesioner. Hasilnya menunjukkan bahwa intensitas penggunaan internet jika di dukung dengan kompetensi professional guru maka akan berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SMP Trisula Srumbung dan MTs Muhammadiyah I Srumbung.¹³ Penelitian ini juga membahas tentang kompetensi profesional bagi guru PAI. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini membahas kompetensi profesional bagi guru PAI dalam memanfaatkan teknologi sebagai kebutuhan untuk kelancaran kegiatan pembelajaran. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan memandang dari sisi guru PAI untuk mengembangkan dirinya.

2. Tesis yang ditulis oleh Asep Awaluddin dengan judul “*Supervisi Akademik Berbasis Online Dan Penguasaan Teknologi Informasi Supervisor Dalam Rangka Peningkatan*

¹³Moh Takrifan, ‘PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN INTERNET DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI PADA SISWA SMP TRISULA SRUMBUNG DAN MTs MUHAMMADIYAH 1 SRUMBUNG KABUPATEN MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017’ (IAIN Salatiga, 2017).

Kompetensi Profesional Guru PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 8 Kota Salatiga)”. Hasil penelitian ini adalah supervisi akademik berbasis online yang dilakukan berhasil dan efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI dengan mempertimbangkan tingkat pelaksanaan dan penguasaan teknologi informasi berbasis online. Artinya, penguasaan teknologi informasi yang dimiliki oleh guru PAI sudah baik dengan hasil yang memuaskan dengan skor rata-rata 70,43% yang bermakna tingkat keberhasilannya adalah tinggi.¹⁴ Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan adalah penelitian ini bersifat kuantitatif untuk menguji atau mengukur sejauh mana kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru PAI melalui kegiatan supervisi akademik online. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah melihat dari pengembangan diri yang dilakukan oleh guru PAI.

3. Penelitian oleh David Morris dengan judul *“Are teachers technophobes? Investigating professional competency in the use of ICT to support teaching and learning”*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa hambatan yang dialami oleh guru dalam penggunaan TIK adalah kurangnya kesadaran bagi

¹⁴Asep Awaluddin, ‘Supervisi Akademik Berbasis Internet Online Dan Penguasaan Teknologi Informasi Supervisor Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pai’ (IAIN Salatiga, 2017).

mereka tentang perkembangan teknologi saat ini dan minimnya pengetahuan yang dimiliki. Jika guru tidak mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki maka mereka tidak akan mampu untuk mempelajari cara menggunakan teknologi dengan baik yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan kesiapan guru mempelajari teknologi baru untuk memudahkan dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran.¹⁵ Penelitian ini merupakan kajian pustaka yang membahas mengapa guru *gaptek* (gagap teknologi)? Padahal penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dapat mendukung pembelajaran dan pengajaran. Penelitian ini juga menjelaskan beberapa alasan atau faktor yang menyebabkan guru tidak mampu menggunakan teknologi.

Beberapa penelitian di atas, peneliti gunakan sebagai bahan kajian kepustakaan yang bertujuan menambah referensi karena memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Letak perbedaan yang terdahulu dengan penelitian ini adalah dari sudut pandang kompetensi profesional guru PAI dalam memanfaatkan TIK. Beberapa penelitian sebelumnya memandang bahwa guru PAI memanfaatkan TIK untuk kepentingan kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan TIK sebagai bagian dari kompetensi profesional agar peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam belajar, seperti kajian 1.

¹⁵David Morris, 'Are Teachers...', hlm. 4010-4015.

Sedangkan pada kajian 2 kompetensi profesional guru PAI dalam memanfaatkan TIK diperuntukkan dalam kegiatan supervisi akademik berbasis *online*. Pada kajian 3 yang merupakan kajian pustaka, menjabarkan beberapa alasan mengapa guru menjadi *technophobes* sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Letak perbedaan beberapa kajian terdahulu dengan penelitian ini adalah melihat bahwa kompetensi profesional guru PAI dalam memanfaatkan TIK merupakan usaha untuk mengembangkan diri. Guru PAI perlu memanfaatkan TIK bahkan menguasai TIK agar dapat terus mengembangkan dirinya. Pemanfaatan TIK yang dimaksud bukan sekedar penggunaan beberapa media atau perangkat TIK dalam kegiatan pembelajaran, tapi juga untuk peningkatan mutu dan kualitas guru PAI agar menjadi pendidik yang berkompeten.

E. Kajian Teori

1. Kompetensi Profesional

a. Pengertian Kompetensi Profesional

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pada Pasal 3, ayat 7, mendeskripsikan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: (a) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan (b)

konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.¹⁶ Dalam standar nasional pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan nasional.¹⁷ Singkatnya, kompetensi profesional adalah kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.¹⁸

Kompetensi profesional menuntut setiap guru untuk menguasai pembelajaran, termasuk langkah-langkah yang perlu digunakan dalam penguasaan bidang studinya. Guru yang memiliki kompetensi profesional harus mampu memilih dan memilih materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada muridnya. Karena

¹⁶Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*.

¹⁷Mulyasa, *Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 135.

¹⁸Wahyu Bagja Sulfemi, 'Kompetensi Profesionalisme Guru Indonesia Dalam Menghadapi MEA', in *Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor.*, 2019, p. 67.

tanpa kompetensi tersebut, maka guru akan menghadapi berbagai kesulitan dalam membentuk kompetensi siswa, bahkan akan gagal dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁹

b. Indikator Kompetensi Profesional

Indikator pada kompetensi profesional adalah sebagai berikut:²⁰

a. Penguasaan pada substansi keilmuan yang memiliki keterkaitan dengan bidang studi pada indikator esensial.

- 1) Mampu memahami semua materi ajar yang terdapat pada kurikulum yang diterapkan.
- 2) Memiliki pemahaman pada struktur, konsep dan keilmuan yang berkaitan dengan materi ajar.
- 3) Memiliki pemahaman mengenai hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- 4) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses pembelajaran.

b. Penguasaan pada struktur dan metode keilmuan, dengan indikator esensial.

- 1) Melakukan penelitian bidang kependidikan.
- 2) Memahami mengenai langkah-langkah penelitian, dan menganalisis pembelajaran secara ilmiah untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

¹⁹Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)*, ed. by Rose Kusumaning Ratri (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

²⁰Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

Untuk guru mata pelajaran, Standar Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 adalah sebagai berikut:²¹

a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Menginterpretasikan materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- 2) Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu

- 1) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu
- 2) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
- 3) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu

c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif

²¹Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.*

1) Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik

2) Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik

d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan efektif

1) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus

2) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan

3) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan

4) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi

2) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri

c. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Bagi Guru

Ilmu pengetahuan berkembang dengan cepat seiring dengan perkembangan teknologi. Jika guru tidak segera menyesuaikan diri dengan

laju perkembangan ilmu pengetahuan tersebut, maka dapat dipastikan pengetahuan yang diperoleh dan dikuasai selama dua atau tiga tahun yang lalu akan usang ditelan zaman.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi dunia pendidikan.²² Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi yang semakin pesat juga harus diimbangi dengan kesiapan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, profesional, dan mampu bersaing di tingkat internasional serta secara berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas diri yang dimiliki.

Dengan berkembangnya Teknologi Informasi dan Komunikasi, guru juga perlu belajar secara terus menerus untuk memperbaharui dan keterampilan yang dimiliki, terutama terhadap hal-hal yang dianggap baru.²³

Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pendidikan adalah sebagai berikut²⁴:

- a. TIK sebagai skill dan kompetensi:

²²Warohmah.

²³Suyanto and Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global)*, ed. by Rusyda Fauzana (Jakarta: Esensi, 2013).

²⁴Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010).

- 1) Setiap pemangku kepentingan harus memiliki kompetensi dan keahlian menggunakan TIK untuk pendidikan.
 - 2) Informasi merupakan “bahan mentah” dari pengetahuan yang harus diolah melalui proses pembelajaran.
 - 3) Membagi pengetahuan antar satu peserta didik dengan yang lainnya bersifat mutlak dan tidak berkesudahan
 - 4) Belajar mengenai bagaimana cara belajar yang efektif dan efisien bagi guru, siswa, dan stakeholder
 - 5) Belajar adalah proses seumur hidup yang berlaku bagi setiap individu atau manusia
- b. TIK sebagai infrastruktur pembelajaran
- 1) Bahan ajar yang disimpan dalam format digital
 - 2) Para pembelajar (instruktur dan peserta didik) secara aktif bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya
 - 3) Proses pembelajaran seharusnya dapat dilakukan darimana dan kapan saja
 - 4) Perbedaan fisis geografi seharusnya tidak menjadi batasan pembelajaran
 - 5) “the network is the school” akan menjadi fenomena baru di dalam dunia pendidikan
- c. TIK sebagai sumber bahan belajar
- 1) Ilmu pengetahuan berkembang dengan cepat
 - 2) Guru-guru yang hebat tersebar di berbagai belahan dunia

- 3) Buku-buku, bahan ajar, dan referensi diperbaharui secara kontinyu
- 4) Inovasi memerlukan kerjasama pemikiran
- 5) Tanpa teknologi, proses pembelajaran yang “*up to date*” membutuhkan waktu yang lama

d. TIK sebagai alat bantu dan fasilitas pembelajaran

- 1) Penyampaian pengetahuan seharusnya mempertimbangkan konteks dunia nyatanya
- 2) Memberikan ilustrasi berbagai fenomena ilmu pengetahuan untuk mempercepat penyerapan bahan ajar.
- 3) Pelajar diharapkan melakukan eksplorasi terhadap pengetahuannya secara lebih bebas dan mandiri.
- 4) Akuisisi pengetahuan berasal dari interaksi antar peserta didik dan pengajar
- 5) Rasio antara pengajar dan peserta didik proses pemberian

fasilitas

e. TIK sebagai pendukung manajemen pembelajaran

- 1) Setiap individu memerlukan dukungan pembelajaran tanpa henti setiap harinya
- 2) Transaksi dan interaksi interaktif antar stakeholder memerlukan pengelolaan *back-office* yang kuat
- 3) Kualitas layanan pada pengelolaan administrasi pendidikan seharusnya ditingkatkan secara bertahap

- 4) Orang merupakan sumber daya yang sangat bernilai sekaligus terbatas dalam intstitusi
 - 5) Munculnya keberadaan sistem pendidikan inter-organisasi
- f. TIK sebagai sistem pendukung keputusan
- 1) Setiap individu memiliki karakteristik dan bakat masing-masing dalam pembelajaran
 - 2) Pengajar seharusnya meningkatkan kompetensi dan keterampilan pada berbagai bidang ilmu
 - 3) Sumber daya terbatas, pengelolaan yang efektif seharusnya dilakukan
 - 4) Institusi seharusnya tumbuh dari waktu ke waktu dalam hal jangkauan dan kualitas

d. Strategi Pengembangan Diri

a. Pengertian Strategi Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah hal yang wajib dilakukan bagi seorang guru karena merupakan salah satu bagian dari program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PPB). Hidayat (2017:274) mendefinisikan pengembangan diri sebagai semuatindakan yang ditujukan untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru sehingga memiliki kompetensi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.²⁵

Menurut Abraham Maslow, pengembangan diri adalah suatu usaha individu dalam memenuhi kebutuhannya terhadap aktualisasi diri.

²⁵Dian Eka Amrina and Edutivia Mardetini, 'Analisis Pengembangan Diri Pada Kompetensi Pedagogik Guru Sma Model Di Kota Palembang', *Profit*, 6.1 (2019).

Kebutuhan aktualisasi diri yaitu kebutuhan puncak atau tertinggi diantara kebutuhan-kebutuhan manusia. Sementara menurut McClelland, pengembangan diri dapat dikategorikan pada usaha pemenuhan kebutuhan untuk memperoleh prestasi. Prestasi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah dalam pengertian luas, bukan hanya pengembangan diri dalam ruang akademis, akan tetapi juga pengembangan lainnya seperti memiliki sejumlah prestasi dalam karir, prestasi dalam dunia politik, ataupun prestasi yang dimiliki dalam lingkungan masyarakat.²⁶

Pengembangan diri adalah komponen terpenting untuk mencapai kehidupan yang luar biasa atau kesuksesan hidup seperti yang diinginkan oleh kebanyakan orang. Pengertian pengembangan diri atau personal development jarang diartikan sebagai suatu istilah. Secara singkat, pengembangan diri adalah menginvestasikan diri sendiri agar kita dapat mengontrol atau mengendalikan diri kita dengan sangat baik dan efektif. Tujuan pengembangan diri adalah memaksimalkan segala potensi yang ada di dalam diri kita, sehingga kita dapat menjadi pribadi yang luar biasa dan mampu bertahan dengan segala perubahan zaman yang datang silih berganti. Dengan kata lain, kita selalu menjadi individu yang unggul, tidak peduli rintangan apapun yang datang ke dalam hidup kita, tetap bertahan dan unggul akan menjadi kelebihan kita.

²⁶Adi Suprayitno, *Pedoman Dan Penyusunan Pengembangan Diri Bagi Guru* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri adalah usaha yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang dicapai bagi diri sendiri untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, ataupun kemampuan pada diri masing-masing individu.

Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan melalui dua kegiatan yaitu diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru di kelompok kerja atau MGMP termasuk ke dalam kegiatan kolektif guru, sedangkan kegiatan lain di luar MGMP termasuk ke dalam diklat fungsional. Seorang guru yang melaksanakan pengembangan diri atau kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan lainnya, disamping akan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai seorang guru juga mendapat penghargaan angka kredit yang dapat diperhitungkan untuk perkembangan kariernya.²⁷

Alasan esensial diperlukannya strategi dalam pengembangan diri bagi guru adalah karakteristik tugas yang terus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, di samping reformasi internal pendidikan itu sendiri. Adapun metode yang dapat digunakan adalah melalui dua jenis, yaitu metode praktis (*on the job training and development*) dan teknis presentasi atau metode simulasi

²⁷Nurma Jelita, 'Strategi Pengembangan Kualitas Guru Melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Di SMK Al-Bahri Bekasi', *Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 4.1 (2017).

(*off the job training and development*). Metode praktis terdiri dari pelatihan instruksi pekerjaan, magang, *internship*, *assistantship* atau penugasan sementara, rotasi jabatan, perencanaan karier pribadi, pelatihan eksekutif, pengarahan, konseling dan *monitoring*. Sementara untuk teknisi presentasi dan metode simulasi meliputi metode kursus formal, pelatihan oleh diri sendiri (pengajaran berprogram, membaca, kursus korespondensi), pelatihan oleh pihak lain (ceramah dan kursus kelas), simulasi (*vestibule* = pelatihan oleh pelatih khusus, *management games*, pusat *assesment*), bermain peran, presentasi video, pelatihan laboratoris dan metode konferensi.²⁸

Adapun ranah dalam pembinaan dan pengembangan keprofesian guru yang sesuai dengan PP No. 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Permenpan dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Keprofesian	Wadah Kegiatan	Persyaratan atau Sifat
1	Aktivitas kolektif guru yang meningkatkan kompetensi dan/atau keprofesian	<ul style="list-style-type: none"> • KKG • MGMP • Wadah lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Berfokus pada kompetensi • Melembaga • Bukti fisik
2	Pendidikan dan pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • LPMP • P4TK 	<ul style="list-style-type: none"> • Berfokus pada kompetensi

²⁸Sudarwin Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani* (Jakarta: Kencana, 2015).

		<ul style="list-style-type: none"> • LPTK/PT • Dinas Pendidikan • <i>Training provider</i> • Lain-lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersifat melembaga • Terakreditasi • Bukti fisik
3	Pemagangan	<ul style="list-style-type: none"> • Satuan pendidikan • Dunia industri • Lembaga pelatihan • Lembaga internasional 	<ul style="list-style-type: none"> • Berfokus pada kompetensi • Melembaga • Terakreditasi • Bukti fisik
4	Publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif	<ul style="list-style-type: none"> • Jurnal • Majalah • Media massa 	<ul style="list-style-type: none"> • Berfokus pada kompetensi • Melembaga • Terakreditasi • Bukti fisik
5	Karya inovatif	<ul style="list-style-type: none"> • Individual • Laboratorium • Dunia kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Bukti fisik • Deskripsi proses lahirnya dan makna karya • Berfokus pada kompetensi
6	Presentasi pada forum ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> • Seminar akademik dan sejenisnya • Seminar hasil penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Berfokus pada kompetensi atau menunjang • Terakreditasi atau legal • Melembaga • Bukti fisik

7	Publikasi buku teks pelajaran yang lolos penilaian oleh Badan Standar Nasional Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Penerbit internasional • Penerbit nasional • Penerbit milik pemerintah • Penerbit lokal atau lembaga 	<ul style="list-style-type: none"> • Berfokus pada kompetensi atau menunjang • Ber-ISBN • Publikasi nasional • Melebaga • Bukti fisik
8	Publikasi buku pengayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penerbit nasional • Penerbit lokal atau lembaga 	<ul style="list-style-type: none"> • Berfokus pada kompetensi atau menunjang • Ber-ISBN • Publikasi nasional atau lokal • Melebaga • Bukti fisik
9	Publikasi buku pedoman guru	<ul style="list-style-type: none"> • Penerbit nasional • Penerbit lokal atau lembaga 	<ul style="list-style-type: none"> • Berfokus pada kompetensi atau menunjang • Ber-ISBN • Publikasi nasional atau lokal • Melebaga • Bukti fisik
10	Publikasi pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> • Penerbit nasional 	<ul style="list-style-type: none"> • Berfokus pada

	lapangan pada pendidika khusus dan/atau pendidikan layanan khusus	<ul style="list-style-type: none"> • Penerbit lokal atau lembaga 	kompetensi atau menjunjung <ul style="list-style-type: none"> • Ber-ISBN • Publikasi nasional atau lokal • Melembaga • Bukti fisik
11	Penghargaan atas prestasi atau dedikasi sebagai guru yang diberikan oleh pemerintah atau pemerintah daerah	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga pemerintahan • Penyelenggara pendidikan • Organisasi kemasyarakatan • Organisasi profesi 	<ul style="list-style-type: none"> • Benuk fisik penghargaan • Tingkat penghargaan

Tabel 1. Pembinaan dan Pengembangan Keprofesionalan Guru

Seorang guru tidak akan berkembang kemampuannya hingga dirinya berkemauan untuk melakukan pengembangan diri secara kontinu. Tidak akan ada yang berhasil meningkatkan kemampuannya hingga ia melakukan kegiatan pengembangan diri. Pengembangan diri yang konsisten merupakan alur catatan yang benar untuk mencapai prestasi dan pemenuhan aspek personal dan profesional dalam kehidupan.²⁹ Setiap guru memiliki hak yang sama untuk mengikuti

²⁹Danim.

kegiatan pembinaan dan pengembangan profesi. Karena program ini berfokus pada ranah kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru.

b. Manfaat Pengembangan Diri

Proses pengembangan diri dapat menjadikan seseorang lebih sukses dalam pencapaian terhadap berbagai misi dalam hidupnya. Di bawah ini adalah beberapa manfaat utama dalam proses pengembangan diri:³⁰

1) Fokus pada tujuan hidup

Pengembangan diri yang dilakukan dapat membentuk rasa percaya diri dalam diri seseorang. Hal ini menjadikan diri lebih fokus kepada hal-hal yang diprioritaskan dalam hidup.

Selain itu, juga dapat menjadikan seseorang menjadi lebih fokus dan akurat dalam mengambil sebuah keputusan.

2) Dapat membangun ketahanan mental

Proses pengembangan diri yang berliku dan tidak didapat dengan mudah dapat menguji ketahanan mental seseorang. Tujuannya adalah agar menjadi pribadi yang lebih kuat dari sebelumnya.

3) Membentuk inovasi internal

Dengan memiliki tujuan hidup dan prioritas yang jelas, maka dengan mudah bagi seseorang untuk menentukan strategi yang dapat digunakan untuk mencapainya. Motivasi yang

³⁰Suprayitno.

terdapat di dalam diri dapat muncul sebagai bentuk kesadaran bahwa kita ingin memperoleh tujuan tersebut.

4) Hidup lebih bahagia dan bermakna

Jika telah memiliki tujuan hidup yang jelas, mental yang kuat, serta semakin bertambahnya pula pengetahuan yang dimiliki, maka tidak ada lagi dalam diri bahwa hidup yang dijalani hanyalah sebuah kesia-siaan. Setiap hari yang dijalani dan dilalui akan menjadi sesuatu yang sangat berharga dan bermakna. Melakukan kegiatan pengembangan diri secara sadar berarti mengubah kelemahan dalam diri menjadi kekuatan yang dimiliki.

c. Tujuan Pengembangan Diri

Selain memiliki manfaat, pengembangan diri yang dilakukan juga memiliki tiga tujuan, yaitu tujuan secara umum, filosofis dan tujuan secara khusus:³¹

1) Tujuan Umum

Secara umum, pengembangan diri bertujuan memberikan peluang kepada siapapun untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, potensi yang dimiliki, minat dan juga kepribadian

2) Tujuan Khusus

³¹Adi Suprayitno, *Pedoman Dan....*hlm, 23.

Secara khusus, tujuan dari pengembangan diri adalah menumbuhkembangkan bakat, minat, kreatifitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan sosial, belajar, wawasan, *planning* karir, kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan, kemandirian dan kemampuan-kemampuan lainnya yang dapat mendukung pembentukan watak dan juga kepribadian bagi diri.

3) Tujuan Filosofis

a) Sebagai makhluk sosial yang *educable*, manusia memerlukan pendidikan agar menjadi pribadi yang mandiri dan dewasa

b) Pengembangan diri dalam struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah fokus yang berkesinambungan dari sasaran program bimbingan dan konseling

c) Bimbingan dan konseling adalah profesi yang menekuni masalah sikap, kepribadian dan keunikan seseorang agar mampu berupaya dalam mewujudkan hal yang sejalan dengan bakat minat yang dimiliki

d. Jenis-jenis Pengembangan Diri Bagi Guru

Pengembangan diri dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang cara menggali potensi diri dan mengasahnya

secara mandiri. Adapun beberapa jenis-jenis pengembangan diri yang dapat dilakukan oleh para guru adalah sebagai berikut.³²

1) Pendidikan dan Latihan (Diklat) Fungsional

Pendidikan dan Latihan (Diklat) Fungsional bagi guru adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka mengikuti pendidikan atau latihan. Tujuan diadakannya kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan keprofesian bagi diri guru dalam kurun waktu tertentu. Beberapa macam kegiatan tersebut dapat berupa pemberian kursus, pelatihan, penataran ataupun berbagai kegiatan diklat lainnya. Selain itu, pihak guru juga dapat mengikuti kegiatan diklat fungsional karena mendapat penugasan dari kepala sekolah/madrasah, ataupun atas dasar kehendak atau keinginan dari guru sendiri.

2) Kegiatan Kolektif Guru

Yang dimaksud dengan kegiatan kolektif guru adalah kegiatan yang diikuti oleh guru yang berupa pertemuan ilmiah, ataupun juga kegiatan bersama yang dilakukan para guru dengan tujuan untuk meningkatkan keprofesian guru yang bersangkutan. Kegiatan kolektif tersebut biasanya merupakan penugasan dari pihak kepala sekolah. Akan tetapi juga tidak menutup kemungkinan kegiatan tersebut diikuti oleh guru karena inisiatif sendiri. Kegiatan tersebut dapat berupa:

³²Adi Suprayitno, *Pedoman Dan...*hlm, 26-27.

- a) Mengikuti lokakarya atau kegiatan kelompok kerja guru (KKG/MGMP). Juga dapat berupa *inhouse training* untuk penyusunan perangkat kurikulum dan kegiatan menulis pengembangan diri. Kegiatan menulis pengembangan diri dapat berupa menyusun pengembangan diri berbasis TIK, penilaian, pengembangan media menyusun dan menulis pengembangan diri, atau berbagai kegiatan lainnya untuk mengembangkan keprofesionalitas guru.
- b) Mengikuti berbagai kegiatan seperti seminar, diskusi panel atau pertemuan ilmiah lainnya baik sebagai peserta maupun ditunjuk sebagai narasumber
- c) Mengikuti kegiatan kolektif lainnya yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru terkait dengan pengembangan keprofesionalitasnya.

Bagi guru, telah ada unsur aktivitas yang ditetapkan sebagaimana dalam peraturan Menteri PANRB Tahun 2009 Nomor 16, yang meliputi:

- 1) Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan melalui program kolektif guru dan atau diklat fungsional yang dapat

mengembangkan kompetensi atau keprofesian guru.³³ Adapun beberapa contoh bahan yang dapat ditingkatkan pada kegiatan pengembangan diri, antara lain: a) program pendidikan dan perencanaan kerja, b) pengembangan kurikulum, peningkatan bahan ajar dan penyusunan RPP, c) peningkatan metodologi mengajar, d) evaluasi hasil dan kegiatan pembelajaran peserta didik, e) penggunaan dan pengembangan teknologi komputer dan informatika dalam pembelajaran, f) inovasi proses belajar mengajar, g) pengembangan kemampuan profesional dalam menerima tuntutan teori kekinian, h) penyusunan publikasi ilmiah, i) peningkatan karya inovatif, j) kompetensi untuk memaparkan produk karya, dan k) pengembangan kemampuan lain terkait pelaksanaan tugas lain maupun kegiatan tambahan yang sesuai dengan fungsi sekolah.

2) Publikasi Ilmiah

Kegiatan publikasi ilmiah dikategorikan menjadi 3 kelompok, yaitu:

- a) Presentasi pada forum ilmiah. Dalam hal ini, guru mengambil peran sebagai pemateri pada kegiatan diskusi ilmiah, workshop, ataupun seminar baik yang

³³Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Pasal 11, 8. Diakses 29 Oktober 2020. http://jabatanfungsional.com/jabfung/Peraturan_Menteri_Negara_Pendayagunaan_Aparatur_Negara_Dan_Reformasi_Birokrasi_Nomor_16_Tahun_2009_Tentang_Jabatan_Fungsional_Guru_Dan_Angka_Kreditnya.pdf.

diselenggarakan pada tingkatan sekolah, forum KKG atau MGMP, sekala Kabupaten atau Kota, provinsi, nasional bahkan tingkat internasional.

b) Publikasi ilmiah yang berupa gagasan keilmuan ataupun hasil penelitian bidang pendidikan formal. publikasi yang dimaksudkan adalah berbentuk artikel ilmiah, makalah ilmiah ataupun karya tulis produk penelitian.

c) Publikasi ilmiah berupa buku pengayaan, buku teks pelajaran ataupun buku pedoman bagi guru-guru.³⁴

3) Karya Inovatif

Karya inovatif adalah karya yang dapat berupa penemuan atau penciptaan baik di bidang karya seni, inovasi teknologi, penciptaan atau modifikasi alat pelajaran atau alat peraga, pembuatan soal ataupun pedoman sejenisnya di tingkat provinsi maupun nasional.³⁵

Kegiatan tersebut dilakukan secara berkelanjutan dengan maksud agar para pendidik atau guru selalu meningkatkan profesionalismenya, bukan sekedar sebagai pemenuhan point atau angka kreditnya. Peningkatan dapat dilakukan secara sistematis dan menaati dasar-dasar peraturan.

³⁴*Ibid.*

³⁵*Ibid.*

e. Tahapan-tahapan Pengembangan Diri

Menurut teori Daniel Goleman, terdapat 5 tahapan-tahapan dalam pengembangan diri, yaitu:³⁶

- 1) Kesadaran Diri, maksudnya adalah mengetahui apa yang dirasakan oleh individu pada suatu waktu dan memanfaatkannya untuk menjadi panduan dalam pengambilan keputusan atas diri sendiri, mempunyai tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri yang dimiliki serta kepercayaan diri yang kuat.
- 2) Pengaturan Diri (*self awarness*), yaitu kemampuan dalam menangani emosi sehingga memberikan dampak yang positif terhadap pelaksanaan tugas, memiliki kepekaan terhadap kata hati serta sanggup dalam menunda suatu hal sebelum mencapai sasaran serta mampu memulihkan dari tekanan emosinya.
- 3) Motivasi, yaitu menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun individu menuju sasaran, membantu individu dalam pengambilan inisiatif, bertindak efektif serta bertahan dalam menghadapi kegagalan dan frustrasi.
- 4) Empati, yaitu turut merasakan terhadap apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif orang lain,

³⁶Sri Winarti, 'Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial Pada Siswa-Siswi SMK Kelas X Dan XI Cendika Bangsa Kepanjen Malang' (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013).

menumbuhkan rasa saling percaya serta menyelaraskan diri dengan beragam individu.

- 5) *Social Skill*, yaitu mampu menanggapi emosi dengan maksimal ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat mampu membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif, yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya,³⁷ dan juga karena penelitian ini berusaha menggambarkan serta menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.³⁸ Jenis dan pendekatan ini digunakan dalam karena penelitian ini akan menjelaskan secara jelas fakta dan kondisi yang terjadi di lapangan terkait kompetensi pedagogik berbasis TIK melalui strategi pengembangan diri yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Ponjong. Jadi penelitian ini bukan untuk melakukan pengukuran terhadap pengaruh penelitian atau memberikan kajian literasi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Ponjong yang beralamat di Jl Wonosari - Baran, Ponjong, Ngala Sombo, Bedoyo,

³⁷Anselem Strauss and Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif (Terj. Muhammad Shodiq Dan Imam Muttaqin)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 4.

³⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 15.

Ponjong, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi ini karena merupakan salah satu sekolah yang memiliki fasilitas TIK yang memadai bagi pengembangan para guru PAI.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari informan utama dan informan pendukung.

- a. Informan utama adalah informan yang mengetahui secara jelas terkait dengan fokus permasalahan yang diteliti. Informan utama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah guru PAI di SMK Negeri 1 Ponjong.
- b. Informan pendukung adalah informan yang memberikan informasi tambahan terkait permasalahan yang diteliti dan bersifat sebagai konfirmasi dari informan utama. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Ponjong.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau cara yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.³⁹ Dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk

³⁹Maman Abdurrahman and Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan)*, I (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm 85.

mencatat hal-hal yang diperlukan dalam pembahasan penelitian ini. Ketiga teknik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi *online*. Observasi *online* yang dilakukan adalah melakukan pengamatan secara *online* dengan melihat aktifitas guru PAI melakukan strategi pengembangan diri dalam memanfaatkan TIK. Hasil yang diperoleh melalui observasi ini adalah kemampuan guru PAI dalam memanfaatkan TIK.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari orang lain yang menjadi narasumber dengan mengajukan beberapa pertanyaan.⁴⁰ Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dan mendalam dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru PAI di SMK Negeri 1 Ponjong. Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini terkait argumen guru PAI memerlukan strategi pengembangan diri, penguasaan TIK bagi guru PAI dan strategi yang digunakan dalam mengembangkan penguasaan TIK

⁴⁰Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)*, IV (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 180.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk memperoleh data dokumen berupa catatan, buku, arsip, surat kabar, majalah dan lain-lain. Adapun dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sejumlah dokumen yang terkait dengan penelitian ini seperti visi misi sekolah, sarana prasarana sekolah dalam bidang TIK dan sebagainya.

5. Uji Keabsahan Data

Pada tahapan ini, peneliti melakukan beberapa uji keabsahan data. Uji keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggabungkan teknik triangulasi pada sumber data, metode, dan teori. Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan pada penelitian ini untuk mengecek keabsahan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.⁴¹ Triangulasi sumber ini digunakan untuk membandingkan kebenaran yang diperoleh dari guru PAI dan kepala sekolah SMK Negeri 1 Ponjong.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk membandingkan hasil wawancara dengan data hasil observasi, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Triangulasi teknik digunakan

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

peneliti sebagai bahan analisis dalam membandingkan data hasil wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah terhadap hasil observasi dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

6. Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh dalam penelitian ini akan di analisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁴²

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum semua data yang diperoleh dari lapangan yang selanjutnya difokuskan kepada hal-hal yang penting terkait dengan penelitian yaitu Kompetensi Pedagogik Berbasis Teknologi yang disusun secara sistematis.

b. Penyajian data

Pada tahap ini, penyajian data dilakukan dengan membuat rangkuman secara deskriptif berdasarkan data yang dimiliki berupa table dan gambar, yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis mendalam.

c. Mengambil kesimpulan/ verifikasi

Menyimpulkan data dari hasil analisis reduksi dan penyajian data. Verifikasi data merupakan penarikan kesimpulan data dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang dapat memberikan temuan baru atau *novelty* dari penelitian ini.

⁴²Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 91.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan tesis yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh pada tiap pembahasan bab yang ada dalam tesis.

Bab I merupakan bab pendahuluan. Pada bab ini berisikan hal-hal yang akan mengantarkan penulis pada bagian pembahasan. Sub-sub dari Bab I adalah (a) latar belakang masalah yang berisikan latar belakang yang mendasari penelitian ini, (b) fokus penelitian yang berisikan fokus permasalahan pada penelitian ini dan kemudian dijabarkan menjadi 3 sub fokus penelitian, (c) tujuan dan kegunaan penelitian memuat tujuan dari penelitian dilakukan serta kegunaan dari dilaksanakannya penelitian ini, (d) kajian pustaka memuat beberapa kajian-kajian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini dan menjadi referensi dalam melakukan kegiatan ini, (e) kajian teori berisikan sejumlah teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, (f) metode penelitian adalah metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dan (g) sistematika pembahasan yang memuat garis-garis besar pembahasan pada tesis ini.

Bab II merupakan bab yang berisikan gambaran umum dari lokasi penelitian. Lokasi penelitian adalah SMK Negeri 1 Ponjong. Jadi pada Bab II memuat sejarah singkat dari SMK Negeri 1 Ponjong, Visi, Misi, Tujuan Sekolah, Struktur Organisasi, Sarana Prasarana di SMK Negeri 1 Ponjong dan juga Sarana Prasarana terkait bidang Teknologi Informasi dan

Komunikasi (TIK) mengingat bahwa penelitian ini membahas seputar kompetensi profesional bidang TIK di sekolah tersebut.

Bab III adalah bab pembahasan yang berisikan hasil dari penelitian yang dilakukan. Pembahasan pada Bab III berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dicantumkan pada Bab I. Pada Bab III ini kemudian dijabarkan sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pembahasan pada Bab III adalah (a) argumen guru PAI melakukan strategi pengembangan diri, (b) penguasaan TIK yang dilakukan oleh guru PAI (c) Strategi pengembangan diri yang dilakukan oleh guru PAI dalam memanfaatkan TIK.

Bab IV merupakan bab penutup. Pada Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Selain itu, juga memuat saran yang dapat diberikan kepada semua pihak terkait dengan penelitian yang telah dilakukan

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Setiap guru memerlukan strategi pengembangan diri sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri guru sehingga memiliki kompetensi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Terdapat dua argumen mengapa guru PAI memerlukan strategi pengembangan diri dalam pemanfaatan TIK. *Pertama*, untuk peningkatan *skill* dan kompetensi. Tidak dapat dipungkiri bahwa guru yang memiliki kemampuan yang lebih dibanding yang lainnya dianggap sebagai guru yang berkompeten di bidangnya. Guru PAI di SMK Negeri 1 Ponjong beranggapan bahwa mereka memerlukan strategi pengembangan diri dalam rangka peningkatan *skill* dan kompetensinya. Melihat dari perkembangan zaman dan teknologi yang terus bergerak maju, maka guru PAI juga perlu melakukan peningkatan kemampuannya agar dapat terus beradaptasi dengan segala pembaharuan yang ada. *Kedua*, kepentingan belajar mengajar. Dapat dipastikan bahwa pembelajaran di era saat ini sudah banyak yang menggunakan TIK. Pemanfaatan TIK tidak terlepas dari bahan pembelajaran. Begitu pula dengan pembelajaran PAI. olehnya itu, guru PAI di SMK Negeri 1 Ponjong juga melakukan hal yang sama. Mereka juga memberikan argumen bahwa setiap guru, termasuk guru PAI memerlukan strategi pengembangan diri dalam pemanfaatan TIK karena kebutuhan dari kegiatan pembelajaran sekarang ini.

2. Penguasaan TIK bagi guru PAI bukan lagi hal yang baru. Di era saat ini, penguasaan TIK merupakan hal yang wajib untuk dilakukan, termasuk pula bagi guru PAI. Hal tersebut juga dilakukan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Ponjong. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penguasaan TIK guru PAI di SMK Negeri 1 Ponjong sudah baik. Meskipun sudah pada tahapan yang baik, akan tetapi mereka masih terus melakukan pengembangan dalam penguasaannya. Selain untuk pengembangan diri, penguasaan TIK juga dilakukan sebagai bahan pembelajaran, sumber belajar dan infrastruktur dalam pembelajaran.
3. Strategi pengembangan diri yang dilakukan oleh guru PAI dalam pemanfaatan TIK melakukan berbagai cara, yaitu dengan belajar secara mandiri atau otodidak dan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan. Pembelajaran secara mandiri mereka lakukan karena memang memiliki ketertarikan pada bidang TIK. Dalam tahapan strategi pengembangan diri, guru PAI di SMK Negeri 1 Ponjong melalui tahapan Kesadaran Diri, Pengaturan Diri (*self awarness*), Motivasi, Empati dan tahapan terakhir adalah *Social Skill* yang mendukung peningkatan *self development* bagi guru PAI.

B. Saran

Berangkat dari kesimpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Temuan dari hasil penelitian bahwa strategi pengembangan diri dalam pemanfaatan TIK umumnya berupa kegiatan pelatihan

khusus bidang TIK yang hanya berisikan guru PAI di tingkat nasional sehingga penulis memberikan saran agar mengadakan pelatihan internasional dengan menghadirkan pemateri yang ahli pada bidang TIK dan dapat diikuti oleh seluruh guru PAI.

2. Terkait dengan penguasaan TIK, hasil penelitian ditemukan bahwa guru PAI di SMK Negeri 1 Ponjong selama ini hanya memanfaatkan platform yang ada. Maka saran dari penulis adalah membuat sebuah aplikasi berbasis TIK yang dapat digunakan oleh seluruh guru PAI sebagai bentuk inovasi dalam bidang TIK untuk pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman, and Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan)*, I (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011)
- Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Altun, Taner, and Elif Bektaş, 'Views of Regional Boarding School Teachers about the Use of ICT in Education', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 9 (2010), 462–67 <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.181>>
- Amrina, Dian Eka, and Edutivia Mardetini, 'Analisis Pengembangan Diri Pada Kompetensi Pedagogik Guru Sma Model Di Kota Palembang', *Profit*, 6.1 (2019)
- Ananda, Nisa, 'Teknologi Telah Merasuki Pendidikan Masa Kini', 2019
- Anshori, Sodik, 'Pemanfaatan Tik Sebagai Sumber Dan Media Pembelajaran', *Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn Dan Sosial Budaya*, 2017
- Awaluddin, Asep, 'Supervisi Akademik Berbasis Internet Online Dan Penguasaan Teknologi Informasi Supervisor Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pai' (IAIN Salatiga, 2017)
- Danim, Sudarwin, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani* (Jakarta: Kencana, 2015)
- Darimi, Ismail, 'TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM EFEKTIF', 1.2 (2017), 111–21
- Esen, Binnaz Kiran, Erkan Aktas, and Ismail Tuncer, 'An Analysis of University Students' Internet Use in Relation to Loneliness and Social Self-Efficacy', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 84.November 2015 (2013), 1504–8 <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.780>>
- Fitriyadi, Herry, 'Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Pendidikan : Potensi Manfaat , Masyarakat Berbasis Pengetahuan , Pendidikan Nilai , Strategi Implementasi Dan Pengembangan Profesional', *Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 2013
- Gie, The Liang, *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000)
- Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional Republik, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru* (Indonesia, 2007)
- , *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru* (Indonesia, 2008), p. 7
- Jelita, Nurma, 'Strategi Pengembangan Kualitas Guru Melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Di SMK Al-Bahri Bekasi', *Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 4.1 (2017)
- Kemendikbud, *Panduan Pembelajaran Elektronik* (Jakarta: Dirjendiknas, 2011)
- Morris, David, 'Are Teachers Technophobes? Investigating Professional Competency in the Use of ICT to Support Teaching and Learning', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2.2 (2010), 4010–15 <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.632>>

- Muhyidin, Muhammad, *Cara Islami Melejitkan Diri* (Jakarta: Lentera, 2003)
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)*, IV (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Mulyasa, *Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Pineida, Felipe Oyarzo, 'Competencies for the 21st Century: Integrating Ict to Life, School and Economical Development', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 28 (2011), 54–57
<<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.011>>
- Rusman, Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2011)
- Strauss, Anselem, and Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif (Terj. Muhammad Shodiq Dan Imam Muttaqin)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Sulfemi, Wahyu Bagja, 'Kompetensi Profesionalisme Guru Indonesia Dalam Menghadapi MEA', in *Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor.*, 2019, p. 67
- Suprayitno, Adi, *Pedoman Dan Penyusunan Pengembangan Diri Bagi Guru* (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)*, ed. by Rose Kusumaning Ratri (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Suriansyah, Ahmad, 'Pengembangan Pembelajaran Berbasis TIK (Proses Dan Permasalahannya)', *Jurnal Paradigma*, 2015
- Suyanto, and Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global)*, ed. by Rusyda Fauzana (Jakarta: Esensi, 2013)
- Takrifan, Moh, 'PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN INTERNET DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI PADA SISWA SMP TRISULA SRUMBUNG DAN MTs MUHAMMADIYAH 1 SRUMBUNG KABUPATEN MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017' (IAIN Salatiga, 2017)
- Usman, Muhammad Arif, *KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI BERSERTIFIKAT PENDIDIK (Studi Kasus Di MTs Terpadu Al- Mustaqim Timpik Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018)*, 2018
- Vitanova, Vasilka, Tatjana Atanasova-Pachemska, Dean Iliev, and Sanja Pachemska, 'Factors Affecting the Development of ICT Competencies of Teachers in Primary Schools', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*,

- 191 (2015), 1087–94 <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.344>>
- Warohmah, Mawaddatan, 'Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi', *Ta'dib*, 19.01 (2014), 143–68
- Winarti, Sri, 'Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial Pada Siswa-Siswi SMK Kelas X Dan XI Cendika Bangsa Kepanjen Malang' (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013)

